

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Di Indonesia, pupuk sudah lama dikenal para petani. Sebelum diterapkannya revolusi hijau, petani sudah mengenal pupuk buatan. Petani suka menggunakan pupuk buatan karena praktis menggunakannya. Kebanyakan dari petani sudah sangat tergantung pada pupuk buatan. Hal ini berdampak negatif terhadap perkembangan produksi pertanian. Sehingga tumbuh kesadaran petani untuk beralih kepada pupuk alami yang berasal dari tanaman dan hewan. Beberapa Jenis pupuk alami yang digunakan petani yaitu pupuk kandang, pupuk kompos, dan pupuk hijau.

Salah satu pupuk alami yang digunakan adalah pupuk kandang. Pupuk kandang sering digunakan karena murah dan mudah didapat. Sumber pupuk kandang berasal dari kotoran hewan ternak. Seperti sapi, kerbau, kambing, domba, kuda dan ayam. Kotoran ternak dapat digunakan setelah didiamkan beberapa saat. Manfaat kotoran ternak diantaranya berperan sebagai bahan pembenah tanah dan retakan tanah. Hal ini karena mengandung banyak unsur hara atau nutrisi. Pemberian kotoran ternak yang berkelanjutan akan membantu dalam membangun kesuburan tanah dalam jangka Panjang. Kotoran ternak sebagai pupuk kandang bisa digunakan untuk tanaman pertanian, tanaman hias dan tanaman perkebunan.

Seiring perkembangan pertanian, kebutuhan akan pupuk kandang semakin meningkat. Para petani dalam memenuhi kebutuhan ini dibantu oleh para peternak. Para peternak menjadikan kotoran ternak sebagai salah satu usaha. Sehingga terjalin hubungan yang saling menguntungkan antara keduanya. Usaha ini awalnya hanya dimanfaatkan untuk tanaman pertanian di sekitar peternakan. Namun setelah adanya peluang yang menjanjikan, usaha ini dikembangkan. Banyak para peternak yang menjual pupuk antar daerah di Indonesia sampai sekarang.

Indonesia merupakan salah satu negara agraris. Secara umum Provinsi di Indonesia memproduksi hasil pertanian. Salah satunya Provinsi Sumatera Barat yang diantara kabupatennya yaitu Kabupaten Solok, Kabupaten Agam, Kabupaten Solok Selatan, dan Kabupaten-Kabupaten lainnya. Kabupaten tersebut memproduksi hasil pertanian dan memerlukan pupuk kandang sebagai bahan pokok tanamannya.

Diantara daerah di Kabupaten Solok, yaitu Kecamatan Danau Kembar dan Kecamatan Lembah Gumanti. Kecamatan tersebut merupakan daerah penghasil tanaman hortikultural. Dibuktikan dengan luas hektar tanah yang digunakan untuk menanam sayuran di Kecamatan Danau Kembar  $\pm$  2.801 (ha) dan di Kecamatan Lembah Gumanti  $\pm$  3.724 (ha). Di daerah ini banyak lahan yang dimanfaatkan para petani untuk menanam berbagai jenis sayuran, bahkan halaman rumah mereka. Kecamatan Danau Kembar memiliki jumlah penduduk 19.893 jiwa dan Kecamatan Lembah Gumanti memiliki jumlah 59.683 jiwa. Mereka rata-rata memiliki mata pencarian sebagai petani (Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok, 2019).



Rerata Penduduk sebagai Petani di Danau Kembar dan Lembah Gumanti membutuhkan pupuk kandang sebagai kebutuhan pokok tanamannya. Sementara itu jumlah ternak yang ada di daerah tersebut tidak mencukupi kebutuhan pupuk kandang. Di Danau Kembar terdapat ternak sapi sekitar 258 ekor. Ternak kerbau 35 ekor. Ternak kambing 25 ekor. Ayam buras 2670 ekor, ayam ras dan ayam ras petelur 0 ekor. (Danau Kembar dalam angka 2019). Sementara di Kecamatan Lembah Gumanti, sapi potong 836, kerbau 176, kambing 192, ayam buras 2512, itik 1104. (Kecamatan Lembah Gumanti dalam angka, 2019).

Menurut (Widarto dan Sudarto,1997) berat pupuk kandang sapi potong 28 kg/hari, sapi perah 28 kg/hari, kerbau 35 kg/hari, domba/kambing 1,13 kg/hari, babi 3,41 kg/hari, ayam kampung/ras 0,18 kg/hari, itik 0,34 kg/hari. Di kalikan dengan jumlah ternak di Kecamatan Danau Kembar diperoleh  $\pm 180$  karung/hari dan di Kecamatan Lembah Gumanti  $\pm 612$  karung/hari. Minimnya pupuk kandang yang diproduksi dan populasi ternak yang kurang menyebabkan kebutuhan pupuk kandang tidak mencukupi kebutuhan petani. Sementara itu kebutuhan pupuk kandang akan lahan pertanian sangat tinggi. Kebutuhan pupuk kandang di daerah Kecamatan Danau Kembar adalah 1000 karung/hari dan di Kecamatan Lembah Gumanti 2000 karung/hari (BUMNag). Sehingga pupuk kandang disuplai dari luar daerah Danau Kembar dan Lembah Gumanti. Contoh pupuk kandang yang disuplai seperti pupuk kandang ayam ras dari Payakumbuh di Kabupaten 50 Kota dan Lintau di Kabupaten Tanah Datar.

Pupuk kandang yang disuplai dari luar daerah mampu memenuhi kekurangan pupuk di Danau Kembar dan Lembah Gumanti. Alasan lainnya pupuk kandang sangat dibutuhkan karena bertani tetap menjadi pekerjaan sampingan

walaupun ada penduduk yang menjadi pegawai dan pedagang. Para petani di daerah tersebut mengenal pupuk kandang dengan istilah dedak. Mereka menunggu pupuk kandang atau dedak setiap pagi di pinggir jalan. Mereka juga bisa memesan pupuk kandang kepada pedagang langgananya.

Petani membutuhkan pupuk kandang setiap awal periode tanam dimulai. Periode tanam berkisar antara 3 sampai 4 bulan sekali. Setiap petani memiliki periode tanam yang berbeda dengan petani lainnya. Periode tanam ini berbeda karena mereka menanam jenis sayuran yang juga berbeda. Sehingga akan ada setiap harinya petani yang menunggu pupuk kandang di pinggir jalan.

Sabtu 24 juli 2021, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa petani yang berada di daerah Danau Kembar dan Lembah Gumanti. Para petani menyampaikan bahwa pupuk kandang sangat diperlukan diawal periode tanam. Pada awal peride tanam, pupuk kandang sangat diperlukan untuk kalibrasi nutrisi tanah sebagai media agar tanaman dapat tumbuh dengan optimal. Pupuk kandang dapat memperbaiki ketersediaan nutrisi atau unsur hara yang ada didalam tanah yang dibutuhkan tanaman. Sedangkan penggunaan pupuk anorganik dibutuhkan selama tanaman dalam proses pertumbuhan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu pedagang pengecer pupuk kandang di daerah Danau Kembar dan Lembah Gumanti. Wawancara ini dilakukan pada hari kamis tanggal 16 Januari 2020. Pedagang tersebut menyampaikan bahwa sebelumnya menjadikan usaha ini hanya sebagai usaha sampingan. Usaha utamanya adalah sebagai pedagang sayuran yang menjual sayuran keluar daerah Danau Kembar dan Lembah Gumanti. Pupuk kandang yang

dibeli hanya sebagai pengisi mobil yang kosong sekembali dari berjualan sayur. Pedagang tersebut membeli pupuk kandang dari para peternak ayam. Kemudian menjualnya kepada petani di daerah Danau Kembar dan Lembah Gumanti. Sekarang sudah banyak dari para pedagang pengecer pupuk kandang yang menjadikan usaha ini sebagai usaha utama mereka. Usaha penjualan pupuk kandang pedagang pengecer tersebut tidak lagi diselingi dari berjualan sayuran.

Pedagang pengecer pupuk memperoleh pupuk kandang langsung dari pedagang pengumpul pupuk kandang di Kabupaten 50 Kota dan Kabupaten Tanah Datar. Pedagang pengecer ada juga yang mengambil dari peternak ayam. Namun harga beli dari pedagang pengumpul lebih mahal dibandingkan dengan harga beli dari peternak. Tetapi peternak membutuhkan waktu lama untuk biasa mencukupi permintaan pedagang responden. Pupuk kandang yang ada pada peternak juga seringkali tidak sesuai dengan jumlah yang diinginkan pedagang responden. Keadaan ini menyebabkan pedagang responden membeli pupuk kandang ke beberapa peternak untuk memenuhi permintaan. Hal tersebut juga menghabiskan banyak waktu dan tenaga. Pedagang pengumpul bisa mencukupi permintaan pedagang responden, menghemat waktu, dan menghemat tenaga, meskipun dengan harga yang lebih mahal

Pedagang pengecer pupuk kandang di Kecamatan Danau Kembar dan Kecamatan Lembah Gumati di Kabupaten Solok merupakan bagian dari jasa perdagangan yang mempunyai peranan penting terhadap aktifitas pemasaran. Aktivitas pemasaran pupuk kandang oleh pedagang pengecer tersebut diatas sudah berlangsung lama dan mampu memenuhi permintaan pupuk kandang dalam jumlah

yang diinginkan konsumen. Pedagang pengecer ialah seseorang yang melaksanakan pemasaran secara tetap terhadap suatu produk. (Butarbutar,2014).

Pedagang pengeceran pupuk kandang tidak mudah untuk memperoleh keuntungan. Untuk memperoleh keuntungan juga membutuhkan biaya yang besar, biaya yang dikeluarkan pedagang pengecer pupuk kandang yaitunya mulai dari proses pembelian sampai pendistribusian seperti biaya transportasi, biaya pengangkutan, biaya retribusi, biaya komunikasi dan biaya yang dikeluarkan apabila adanya resiko selama proses pengangkutan agar pupuk kandang aman sampai ketangan konsumen (petani). Proses yang seperti ini juga membutuhkan waktu dan tenaga.

Mekanisme pasar pupuk kandang seperti diatas menjadi menarik untuk diteliti. Hal ini, karena pedagang pengecer pupuk kandang hanya mengandalkan konsumen yang berdiri di pinggir jalan dan konsumen yang sudah memesan untuk melakukan pembelian pupuk. Setiap pedagang pengecer yang melakukan pemasaran pupuk kandang tersebut memiliki keuntungan yang berbeda-beda. Biaya pemasaran yang dikeluarkan pedagang pengecer pupuk kandang juga tidak menentu dan berbeda-beda. Perbedaan ini meliputi biaya angkutan/transportasi, biaya karung dan hal-hal lain yang mungkin terjadi selama perjalanan. Semua itu akan menambah besarnya biaya pemasaran yang dikeluarkan para pedagang pengecer. Hal ini akan mempengaruhi harga jual kepada petani dan perolehan keuntungan bagi pedagang pengecer. Oleh karena itu, fenomena diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Pemasaran Pupuk Kandang di kecamatan Danau kembar dan Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok"**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dikemukakan yaitu

1. Berapa biaya pemasaran yang dikeluarkan pedagang pengecer dalam memasarkan pupuk kandang di Kecamatan Danau Kembar dan Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok?
2. Berapa keuntungan yang diperoleh pedagang pengecer dalam memasarkan pupuk kandang di Kecamatan Danau Kembar dan Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok?

## 1.3. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui berapa biaya pemasaran yang dikeluarkan pedagang pengecer dalam memasarkan pupuk - pupuk kandang di Kecamatan Danau Kembar dan Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok
2. Untuk mengetahui berapa keuntungan yang diperoleh pedagang pengecer dalam memasarkan pupuk kandang di Kecamatan Danau Kembar dan Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok

## 1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumber informasi atau sumbangan pemikiran bagi mahasiswa yang melakukan penelitian yang sejenis atau bagi pihak yang membutuhkan.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengambil keputusan kebijakan dalam pemasaran pupuk kandang.
3. Sebagai informasi bagi masyarakat yang tertarik dalam melakukan pengeceran pupuk kandang.

